BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan bersosialisasi merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalani suatu hubungan antar sesama manusia, karena dengan itulah kita dapat mengetahui dan memahami orang lain untuk bisa hidup secara bersama-sama dengan rasa saling menghargai diantara perbedaan-perbedaan yang ada, namun itu semua diperlukan cara untuk berkomunikasi agar dapat bertahan hidup ataupun mengembangkan potensi diri yang dimiliki seseorang. Dalam kehidupan manusia akan dirasakan hampa tanpa adanya sebuah komunikasi atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi yang dilakukan oleh manusia.

Dalam hidup bermasyarakat, orang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut DR.Everett Klauinjan dari *East West Center Hawaii*.”Komunikasi sudah

merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu komunikasi".

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi Komunikasi menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan pesan apa yang ada dalam benak pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, Agar orang yang menerima pesan menjadi mengerti dan juga mengetahui apa yang menjadi keinginan seseorang tersebut, Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi pula seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain, Sehingga akan tercipta sebuah kehidupan yang saling mengerti dan akan mengurangi kesalahpahaman bila kita berkomunikasi dengan orang lain.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik dengan cara komunikasi verbal yakni menjelaskan dengan lisan ataupun tulisan tentang pelatihan-pelatihan dan juga kegiatan apa saja yang terdapat dibalai tersebut ataupun komunikasi non-verbal yakni tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti. Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, sekelompok orang atau organisasi, merupakan contoh-contoh dari tindakan komunikasi secara langsung.

Sementara yang termasuk tindakan komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Seperti televisi ataupun radio.

Dalam sebuah interaksi sosial, berkomunikasi pula tidak hanya dilakukan antar individu ataupun kelompok semata melainkan dalam berorganisasi pula komunikasi sangat penting dilakukan guna untuk memberikan suatu pesan yang dapat diterima oleh masyarakat umumnya. Menurut Prof. dr veithzal yang dikutip dari buku kepemimpinan dan perilaku organisasi bahwa organisasi adalah

> "Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat secara sendiri – sendiri, organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang berfungsi, mencapai satu kesatuan tertentu atau serangkaian sasaran." (Veitzhal 2003 : 188).

Sebuah organisasi dalam proses berkomunikasi untuk penyampaian pesannya sangat penting dilakukan guna agar para anggotanya menjadi mengerti apa yang disampaikan. Namun dalam nyatanya tidak semua orang bisa melakukan komunikasi dengan baik atau secara umum dikarenakan adanya keterbatasan fisik yakni Tuna daksa yang memiliki kecacatan tubuh sehingga dalam berkomunikasi menjadi rendah diri ataupun tidak menghasilkan *feedback* yang sesuai dengan yang diinginkan ataupun yang dimiliki seseorang seperti tuna wicara ataupun tuna rungu sehingga dalam berkomunikasi pula akan terhambat dalam proses penyampaian pesan sehingga dalam penerimaannya akan terjadi yang

namanya *Miss Communication* atau tidak sesuai dengan apa yang disampaikan, Seperti halnya di instansi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan adanya sebuah Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) Balai ini merupakan suatu wadah atau tempat guna untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, Dimana dalam kegiatan sehari-hari peserta didik tuna daksa tersebut dibina melalui berbagai macam aktifitas yang disiapkan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) tersebut seperti adanya kegiatan menjahit, kerajinan tangan, Tata rias, dan juga olah pangan, Disamping itu pula peserta didik tuna daksa Balai tersebut diberikan tempat tinggal di Asrama yang letaknya tidak jauh di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) selama proses kegiatan itu berlangsung. Secara Umum Peserta didik tuna daksa di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) selama mereka bisa untuk membaca dan juga menulis akan dibina guna untuk mengembangkan keahliannya yang mereka miliki, sehingga nantinya berguna dan mendapatkan pekerjaan di lingkungan sehari-hari.

Sebuah organisasi perlu adanya suatu strategi komunikasi dalam menjalankannya terutama di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC). Pada hakikatnya dikutip dari buku onong uchjana Effendy yang berjudul ilmu komunikasi teori dan praktek pengertian strategi komunikasi adalah :

> “strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, Strategi tidak berfungsi sebagai

> peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, Melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy 2006 : 32)".

Strategi komunikasi adalah suatu langkah untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan melakukan berbagai aktifitas termasuk didalamnya kegiatan, pesan, dan media yang digunakan (rahmat 2001 : 201).

Dengan adanya suatu strategi komunikasi di Dinas Sosial dalam melakukan kegiatan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Sosial (BRSPC) yang berguna untuk bisa mengembangkan keahlian ataupun kemampuan para peserta didik miliki, maka akan membuat para peserta didik tersebut menjadi termotivasi untuk melakukan pelatihan dan juga kegiatan yang dibuat di balai tersebut. Bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Maka dari itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Maka dari itu jika berbicara mengenai motivasi merupakan hal yang harus diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi seseorang berbeda dengan motivasi orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Motivasi itu sendiri merupakan fungsi dari berbagai macam variable yang saling mempengaruhi. Ia merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia atau suatu proses psikologis.sering sekali kita beranggapan bahwa dalam seseorang keliatan sibuk adalah orang yang

tinggi motivasinya. Padahal mungkin saja ia sedang ‘melarikan diri’ dari kekurang tenangan psikologis. Sebaliknya, sekelompok orang yang sedang berbincang-bincang sering pula kita anggap sebagai kelompok yang kurang atau malah tidak mempunyai motivasi. Pendeknya kita sering menghubungkan motivasi hanya dengan tindakan atau perilaku yang tampak nyata, motivasi sesungguhnya merupakan proses psikologis dimana terjadi interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, proses belajar dan pemecahan persoalan.

Motivasi diawali dengan keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, keinginan tersebut melalui proses persepsi diterima oleh seorang. Proses persepsi ini ditentukan oleh kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan seseorang. Selanjutnya apa yang diterima tersebut diberi arti oleh yang bersangkutan menurut minat dan keinginannya (*factor intrinsik*).

Motivasi peserta didik Tuna Daksa Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) yang positif tidak hanya berarti mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas, serta kewajiban yang diberikan, melainkan harus mampu berkomunikasi dengan baik, untuk menciptakan sebuah situasi yang kondisi dan akan membuat peserta didik tuna daksa itu mempunyai motivasi yang tinggi,

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas. Maka peneliti melihat bahwa Strategi komunikasi oleh dinas sosial merupakan

sesuatu yang penting dalam usaha memperoleh suatu motivasi untuk para peserta didik Tuna daksa di balai rehabilitasi sosial penyandang cacat (BRSPC) yang akan diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

"**Sejauhmana Strategi Komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat Melalui Balai Rehabilitasi Sosial (BRSPC) Terhadap Motivasi Peserta Didik Tuna Daksa** ".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana **Rencana** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi ?
2. Sejauhmana **Kegiatan** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi ?
3. Sejauhmana **Media** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi ?
4. Sejauhmana **Pesan** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi ?
5. Sejauhmana strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat

(BRSPC) terhadap **Usaha** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi ?

6. Sejauhmana strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Nilai** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi?
7. Sejauhmana strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Hasil** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi?
8. Sejauhmana **Strategi Komunikasi** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Motivasi** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud untuk penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauhmana strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik tuna daksa di Cibabat – Cimahi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Rencana** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat

(BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.

2. Untuk mengetahui **Kegiatan** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.
3. Untuk mengetahui **Media** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.
4. Untuk mengetahui **Pesan** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.
5. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Usaha** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.
6. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Nilai** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.

7. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Hasil** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.
8. Untuk mengetahui **Strategi Komunikasi** Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap **Motivasi** peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Agar memberikan manfaat berupa masukan dan juga pengetahuan baru bagi peneliti,sehingga dapat menunjang perkembangan ilmu komunikasi.
- Sebagai bahan evaluasi bagi strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

- **Kegunaan Bagi Peneliti**

  Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri ,khususnya dalam memahami Strategi komunikasi Dinas Sosial

Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik Tuna Daksa di Cibabat-Cimahi.

- **Kegunaan Bagi Instansi**

  Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukkan dan bahan rujukan bagi instansi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya strategi komunikasi Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) terhadap motivasi peserta didik tuna daksa.

- **Kegunaan Bagi Universitas**

  Bagi universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas Unikom, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu bersangkutan.

- **Kegunaan Bagi Masyarakat**

  Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan strategi komunikasi Dinas Sosial tentang Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) agar dapat memotivasi peserta didik Tuna Daksa.